BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Target Audiens

Pemilihan *target audiens* dengan umur antara 19-45tahun dikarenakan dengan target audiens yang berumur 19-45tahun bukan hanya bisa untuk mengapresiasi tari tetapi juga bisa untuk mengkaji seni tari secara lengkap.

a) Demografis (Tipe)

- Jenis Kelamin : pria dan wanita
- Usia : 19 - 45 tahun
- Etnis : semua etnis/suku
- Pendidikan : Mahasiswa dan pekerja
- Pekerjaan : semua macam pekerjaan
- Kelas sosial : kelas menengah dan menengah ke atas

b) Geografis (Berdasarkan Lokasi)

Wilayah Jawa Barat dan sekitarnya.

c) Psikografis (Karakter / Sifat)

Secara psikografi adalah masyarakat umum yang masih mengapresiasi tari tradisi, serta mahasiswa dan sanggar-sanggar yang sadar akan kebudayaan.

III.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan terdiri dari dua kata yaitu strategi dan perancangan, yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri. Strategi adalah cara yang ditetapkan untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan perancangan adalah suatu aktivitas pembuatan usulan-usulan yang merubah sesuatu yang telah ada menjadi sesuatu yang lebih baik. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa strategi perancangan adalah cara yang ditetapkan untuk membuat sesuatu yang lebih baik untuk mencapai tujuan.

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat tentang tari Topeng Menor adalah mengenai kurangnya tanggapan masyarakat terhadap kesenian tradisional,

khususnya tari Topeng Menor. Hal ini disebabkan karena kurangnya media informasi mengenai tari Topeng Menor dimasyarakat. Media informasi adalah alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi.

Sebagai solusi untuk pemecahan masalah tersebut perlu dirancang sebuah media informasi berupa buku dengan tampilan yang modern dan menarik. Strategi pemecahan masalah dilakukan dengan dua tahapan yaitu:

1. Menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang tari Topeng Menor dan pentingnya melestarikan seni tari yang berasal dari Jawa Barat.
2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai nilai-nilai religi pada tarian Topeng Menor serta filosofi tari Topeng Menor, yang dikemas secara komunikatif dan modern.

III.2.1 Pendekatan Komunikasi

Strategi komunikasi secara visual menggunakan gaya yang lebih bersifat informatif, dengan menampilkan visual yang bersifat informatif dan modern diharapkan dapat membuka wawasan serta merubah pandangan masyarakat terhadap kesenian tari tradisi khususnya tari Topeng Menor. Sedangkan pengertian dari informasi secara umum adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang.Untuk strategi komunikasi secara verbal yang bersifat persuasif dilakukan dengan cara membuat judul dengan kata-kata “Aura Mistik Tari Topeng Menor Cipunagara”, hal ini dilakukan untuk lebih membujuk target audience mengetahui keberadaan tari Topeng Menor. Strategi komunikasi secara verbal menggunakan bahasa Indonesia yang baku, sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar pesan yang ingin disampaikan dari perancangan buku ini lebih mudah dimengerti oleh target audience. Penggunaan ilustrasi yang berupa fotografi, warna serta bentuk huruf disesuaikan dengan segmentasi dari buku tersebut.

III.2.2 Strategi Kreatif

Melihat fenomena kesenian tari tradisi saat ini dapat dikatakan sangat memprihatinkan, hal ini dikarenakan semakin berkurangnya ketertarikan masyarakat menyaksikan seni tari tradisi. Akibatnya membuat kesenian tari tradisi mengalami berbagai masalah seperti menjadi sulit berkembang, tidak ada regenerasi, bahkan mengakibatkan kepunahan dikarenakan kurangnya apresiasi dari masyarakat yang beralih kekesenian lain yang lebih modern seperti orgen tunggal. Maka sangat perlu jika kebudayaan tari ini diangkat kembali dan dipertontonkan sehingga dapat menjadi nilai jual serta membantu proses pelestariannya. Langkah awal yang dilakukan untuk membantu pelestarian tari tradisi ini dengan melakukan riset dan pengumpulan data baik yang bersifat data tekstual dan data visual. Riset dan pengumpulan data dilakukan di Dinas Periwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, dengan seniman tari, dan akademisi tari di STSI Bandung. Proses riset dan pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara yaitu, dengan penyebaran kuesioner, wawancara, literatur visual, data dari buku tari, melihat panggung serta kostum penari. Setelah data terkumpul maka barulah proses perancangan media informasi yang berupa buku dilakukan dengan mempertimbangkan impresi buku dengan kesesuaian tarian. Pemilihan media informasi berupa buku karena buku memiliki kelebihan secara non fisik adalah buku termasuk kedalam bukti peradaban dan sejarah, indikasi serta bukti nyatanya adalah dari zaman dahulu mesir kuno hingga saat ini masih ada bahkan terus berkembang sehingga dapat berarti buku terkait erat dengan kehidupan atau aktivitas manusia. Sementara kelebihan sebuah buku secara fisik adalah dapat dibaca berkali-kali, mudah disimpan dan dibawa kemana saja, tanpa memerlukan media tambahan tidak seperti media elektronik, harganya lebih terjangkau, serta lebih mampu menjelaskan hal-hal yang bersifat kompleks. Media ini dipilih juga karena belum adanya buku yang secara lengkap membahas mengenai tari Topeng Menor.

Agar informasi mencapai tujuan yang diharapkan maka pembuatan media buku yang dilakukan harus memiliki informasi yang efektif dimana informasi yang efektif yakni informasi tersebut harus memberikan wawasan dan pengetahuan kepada target *audience* dan pesan yang akan di sampaikan harus

tepat sasaran dan dapat diterima dengan baik oleh *audience*. Hal ini perlu dilakukan karena jika informasi yang dilakukan kurang efektif maka pembuatan buku yang membahas secara lengkap mengenai tari Topeng Menor dikhawatirkan kurang dipahami oleh masyarakat. Strategi kreatif yang dibuat terdiri dari dua tahapan, yaitu:

- Tahap menarik perhatian (*Stoping power*)

  Pada tahap ini, pendekatan kreatif yang dilakukan dengan cara membuat layout cover yang menarik dan diberi judul yang bersifat persuasif/ajakan untuk menarik perhatian target audience.

- Tahap Informasi dan Persuasi

  Selanjutnya memberikan informasi melalui media utama berupa filosofi tari Topeng Menor adalah suatu upaya untuk terus melestarikan kesenian tradisional Jawa barat. Selain itu juga memberikan pemahaman tentang pesan dan makna yang melekat pada tari Topeng Menor sebagai daya tarik untuk mengapresiasi sebuah pertunjukan dan mencoba untuk mempelajarinya.

III.2.3 Strategi Media

Untuk menyampaikan isi pesan yang informatif dan tepat sasaran maka perlu untuk mempertimbangkan sistem strategi komunikasi yang dibuat, maka dipilih media informasi yang utama adalah media buku.

a) Media Utama

- **Buku Informasi**

  Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Buku merupakan salah satu media yang dapat dengan mudah menyampaikan informasi dengan berbagai kelebihan. Kelebihan sebuah buku termasuk kedalam bukti peradaban dan sejarah, indikasi serta bukti nyatanya adalah dari zaman dahulu mesir kuno hingga saat ini masih ada bahkan terus berkembang sehingga dapat berarti buku terkait erat dengan kehidupan atau aktivitas manusia. Sementara kelebihan sebuah buku secara fisik adalah dapat dibaca berkali-kali, mudah disimpan dan dibawa kemana saja, tanpa memerlukan media tambahan tidak

seperti media elektronik, harganya lebih terjangkau, serta lebih mampu menjelaskan hal-hal yang bersifat kompleks. Media ini dipilih juga karena belum adanya buku yang secara lengkap membahas mengenai tari Topeng Menor.



Gambar III.1 Media utama buku informasi

b) Media Pendukung

Media pendukung yang digunakan bertujuan untuk membantu menyampaikan pesan dan informasi tentang keberadaan buku ditempat-tempat strategis yang biasa dikunjungi oleh target audience seperti, perpustakaan, toko buku, tempat pementasan tari tradisional/sanggar dan fasilitas publik yang dirasa dekat dengan tempat tinggal target audience. Media pendukung yang digunakan adalah:

- Poster

  Poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Media poster dipilih karena media ini berpotensi terbaca oleh setiap orang yang melewati daerah penempelan poster tersebut. Daerah tersebut diantaranya adalah dipapan pengumuman kampus, perpustakaan, dan sekitar toko buku. Alasan lain pemilihan media poster adalah karena harganya yang cukup ekonomis serta poster juga memiliki kelebihan, yaitu media yang sangat informatif karena bisa memuat berbagai informasi singkat dan jelas.

- *Standing character*

Standing charakter ditempatkan di toko buku dan perpustakaan untuk menarik perhatian masyarakat membeli dan membaca buku topeng Menor.

- Iklan koran

  Koran sebagai media informasi yang digunakan untuk mempersuasi masyarakat karena media ini berisi tentang keberadaan Topeng Menor.

- Maskot

  Maskot dibuat untuk merepresentasikan Topeng Menor serta sebagai identitas dalam penerbitan buku Topeng Menor.

- Brosur

  Brosur disini sebagai media pendukung yang berukuran lebih kecil dari pada media pendukung lainnya, sehingga media ini sangat ekonomis dan mudah untuk penyebarannya, oleh karena itu brosur ini berisi tentang rangkuman yang ada di media utamanya, sehingga garis besar dari buku informasi tersebut dapat dimuat di media brosur ini.

- *Baligho*

  Baligho merupakan media yang cukup besar serta memiliki tingkat efektitias keterbacaan sangat tinggi, terlebih lagi ketika media ini diletakan disekitar tempat pagelaran yang akan dilaksanakan.

- Desain rak

  Desain rak buku ditempatkan saat penjualan buku seperti mall dan pameran agar buku lebih terlihat jelas oleh target *audience*.

- Wobler

  Wobler merupakan media yang cukup dapat menarik perhatian konsumen dan mengarahkan konsumen ke media utama ketika dipasang ditoko buku.

- Kaos

  Merupakan media cetak sablon yang digunakan untuk mengingatkan kepada masyarakat mengenai keberadaan seni tari Topeng Menor. Serta menyadarkan masyarakat untuk tetap melestarikan kebudayaan daerah khususnya seni tari tradisi. Kaos akan diberikan sebagai hadiah saat launching ketika diadakan sesi tanya jawab.

- Mini *x-banner*

Mini *x-banner* diletakkan di meja *stand* penjualan buku agar dapat menarik perhatian konsumen.

- *Flag*

  Flag diletakkan disebelah meja *stand* penjualan buku atau didepan toko buku ketika *launching* dan bazar buku agar dapat menarik perhatian konsumen.

III.2.4 Strategi Distribusi

Pendistribusian dilakukan disekitar wilayah Jawa Barat. Disebarkan ke tempat yang strategis seperti lokasi tempat pagelaran seni tari, toko buku, perpustakaan, mall dan sekitar kampus. Distribusi media informasi akan dilakukan mulai pada tanggal 06 April – 30 Juni 2014. Bulan April sampai dengan Juni dipilih karena pada bulan tersebut banyak diadakan acara dan pameraan seni budaya seperti, 8 april akan diadakan pameran batik di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 13 april pagelaran anekaragam seni Kabupaten Subang di Dago Tea House, 16 Mei pesona budaya Kabupaten Subang di Dago Tea House serta pada tanggal 22 April memperingati hari buku sedunia yang ditetapkan oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organizatio*n*, disingkat UNESCO. Penyebaran media akan dilakukan sesuai dengan perencanaan berikut ini.

No	Media	Distribusi
1	Buku	Media buku ini akan dipublikasikan diperpustakaan daerah, toko buku dan tempat-tempat pagelaran seni tari tradisi.
2	Poster	Media ini akan disebarkan diruang publik seperti tempat sanggar budaya, sekitar kampus dan di toko buku.
3	*Standing character*	*Standing character* ditempatkan di toko buku dan perpustakaan untuk menarik minat masyarakat membeli dan membaca buku ini.
4	Iklan koran	Iklan koran ini dimuat di koran pikiran rakyat dan muncul setiap edisi minggu.

5	Maskot	Maskot akan dibuat untuk merepresentasikan Topeng Menor dan dibuat ketika ada pagelaran dan *launching book*. Maskot di tempatkan sekitar kampus, perpustakaan dan toko buku.
6	Brosur	Media ini di distribusikan secara gratis di sekitar tempat tinggal target *audience* dan tempat-tempat yang biasa di kunjungi seperti sanggar budaya, mall, dan sekitaran kampus.
7	*Baligho*	*Baligho* merupakan media yang cukup besar serta memiliki tingkat efektitias keterbacaan sangat tinggi, terlebih lagi ketika media ini diletakan disekitar tempat pagelaran yang akan dilaksanakan.
8	Desain rak	Desain rak buku dibuat ditempat-tempat penjualan buku seperti mall dan pameran agar buku lebih terlihat jelas oleh target *audience*.
9	*Wobler*	*Wobler* merupakan media yang cukup dapat menarik perhatian konsumen dan mengarahkan konsumen ke media utama ketika dipasang ditoko buku.
10	Kaos	Kaos sebagai hadiah saat *launching* buku serta dijual ketika dibuat stand penjualan buku disekitar pementasan seni budaya.
11	Mini *x-banner*	Mini *x-banner* diletakkan dimeja *stand* penjualan buku agar dapat menarik perhatian konsumen.
12	*Flag*	*Flag* diletakkan disebelah meja *stand* penjualan buku atau didepan toko buku ketika *launching* dan bazar buku agar dapat menarik perhatian konsumen.

Tabel III.1 Tabel media

Agenda	Tanggal	Media	Bulan		
			April	Mei	Juni
Tahap I	06 April	Iklan koran			

Menarik perhatian (Stoping power)	2014				
	14 April - 27 April 2014	Maskot			
	28 April - 11 Mei 2014	Poster			
Tahap II Informasi dan Persuasif	12 Mei 2014	*Launching book*			
	12 Mei - 30 Juni 2014	Desain rak			
	12 Mei - 30 Juni 2014	Kaos			
	12 Mei - 30 Juni 2014	*Standing character*			
	12 Mei - 25 Mei 2014	Brosur			
	12 Mei - 12 Juni 2014	*Baligho*			
	12 Mei - 30 Juni 2014	*Wobler*			
	12 Mei - 30 Juni 2014	Mini *x-banner*			
	12 Mei - 30 Juni 2014	*Flag*			

Tabel III.2 Jadwal distribusi media

III.2.5 Sistem Kerja Sama

Sistem kerja sama dilakukan penulis dengan penerbit CV.Nusantara Mandiri dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam memproduksi buku ini. Proses kerja sama antara penulis dan penerbit:

- Penulis melakukan pembicaran dengan penerbit mengenai proses penerbitan buku.

- Penulis menyerahkan materi buku, lengkap baik materi tulisan maupun ilustrasi kepada penerbit untuk dinilai layak terbit atau tidak (lama penilaian biasanya 1-2 bulan).
- Penulis menyerahkan hak cipta tulis kepada penerbit dengan tanda tangan diatas materai.
- Penulis sepakat dengan penerbit untuk melakukan sistem kerjasama kontrak royalti.
- Penulis akan menerima royalti 10% dari harga jual buku dikalikan jumlah eksemplar. Jumlah ini diketahui oleh kedua belah pihak, penulis dan penerbit.
- Penulis menerima 10% royalti saat penandatanganan kontrak dan buku telah diproduksi.
- Penerbit menentukan jumlah buku yang akan diterbitkan.
- Penerbit menentukan jumlah harga jual buku.
- Penerbit berkewajiban memberikan laporan royalti dari jumlah buku yang terjual setiap tiga bulan.
- Setiap royalti penulis dipotong PPH pasal 23 sebesar 15%.
- Penerbit menanggung biaya produksi dan promosi buku tersebut.
- Penulis dan penerbit menandatangani surat perjanjian penerbit (SPP)

  Proses kerjasama antara penulis dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat:
- Penulis melakukan pembicaraan dengan pihak dinas kebudayaan dan pariwisata untuk pencantuman logo dan data yang diperoleh.
- Penulis sepakat dengan pihak disbudpar menerapkan sistem kerja sama sistem jual putus (*flat*).
- Disbudpar menerima uang sebesar Rp.1.500.000 (hal ini diputuskan setelah melihat ketebalan buku,proyeksi pasar dan kredibilitas penulis).
- Penulis dan dan dinas disbudpar melakukan penandatanganan surat perjanjian kerjasama.

Estimasi Biaya :

Buku dijual seharga Rp.50.000 dan dicetak 1000 eksemplar.

Keuntungan penulis 10% dari harga jual satuan buku jadi Rp.50.000 x 10% = Rp.5000

Keuntungan penulis sebelum dipotong pajak PPH Rp.5000 x 1000 eksemplar = Rp.5.000.000

Keuntungan di kurang pajak PPH 15% dari Rp.5.000.000 adalah Rp.750.000

Rp.5.000.000-Rp.750.000 = Rp.4.250.000

Keuntungan di kurangi kontrak putus dengan disbudpar Rp.4.250.000-Rp.1.500.000 = Rp.2.750.000

III.3 Konsep Visual

Konsep visual pada perancangan media informasi ini secara visual menggunakan teknik ilustrasi fotografi. Dengan gaya visual yang modern, sederhana dan mudah dipahami. Dalam pengertian umum, ilustrasi adalah sebuah visualisasi dari suatu tulisan. Ilustrasi dapat berupa sketsa, lukisan, vector graphic, foto, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan pada penjelasan tulisan dari pada bentuk. Pada dasarnya, ilustrasi dibuat untuk menjelaskan informasi yang terkandung di dalam teks. Dengan bantuan ilustrasi, diharapkan teks tersebut lebih mudah dicerna oleh pembacanya. Sedangkan fotografi adalah aktivitas seni seorang fotografer untuk mendapatkan hasil foto yang di inginkannya, sehingga pesan yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan. Maka ilustrasi fotografi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik fotografi,yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud dari pada bentuk.Tujuan ilustrasi fotografi adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna.

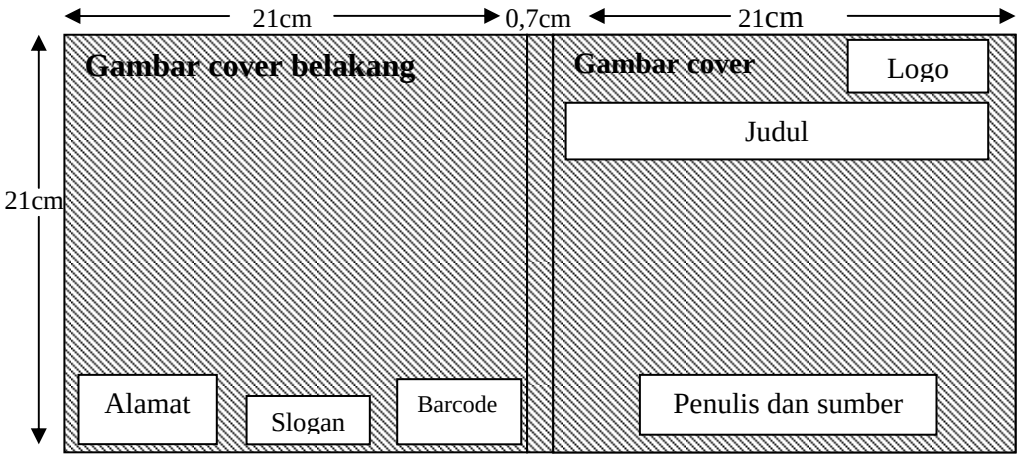
Teknik fotografi yang digunakan dalam pengambilan gambar adalah sudut pandang frontal. Sudut pandang frontal yaitu teknik pengambilan gambar dimana letak objek dan kamera berada pada posisi sejajar sehingga tercipta sebuah bentuk yang proposional. Kamera dan objek akan saling berhadap-hadapan sehingga seluruh badan seperti wajah, dada, dan tangan terlihat. Letak kamera yang sejajar dengan mata objek dibuat agar penonton merasa seperti melihat dan berhadapan secara langsung dengan objek. Selain pengambilan sudut pandang frontal dalam

pengambilan gambar juga diambil dengan kemiringan 30 derajat, kemiringan ini dipilih agar memberi kesan dinamis pada objek gambar. Gaya visual modern yang digunakan cenderung mengedepankan kesederhanaan dan bersifat universal dengan fungsionalitasnya lebih diutamakan.

Buku ini secara khusus membahas secara mendalam mengenai sejarah perkembangan tari topeng menor dengan tampilah visual yang berupa ilustrasi fotografi dengan pemaparan secara deskriptif. Sifat buku ini sendiri lebih pada pendokumentasian dan melestarikan tarian tradisi agar tidak punah, dengan harapan tari topeng Menor dapat semakin dikenal kembali oleh masyarakat di daerahnya, khususnya generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam melestarikan, memelihara, mengembangkan dan memanfaatkan seni budaya daerahnya yang menjadi cerminan jati diri suatu bangsa. Ukuran buku yang digunakan memakai ukuran costum (22 cm x 21 cm) dan berisi 54 halaman. Pertimbangan menggunakan ukuran ini adalah agar buku bisa mudah untuk dibawa dan dibaca oleh masyarakat dan mahasiswa.

III.3.1 Format Desain

Ukuran buku yang digunakan memakai ukuran costum (22 cm x 21) dan 54 halaman. Pertimbangan menggunakan ukuran ini adalah agar buku bisa mudah untuk dibawa dan dibaca oleh masyarakat dan mahasiswa. Ukuran kertas yang digunakan untuk buku adalah 42cm x 29,7cm dalam ukuran kertas internasional yaitu A3. Ukuran ini dipilih selain memudahkan untuk dibawa dan efisien dalam penyimpanan, ukuran ini juga merujuk pada ukuran cetakan yang biasa digunakan oleh percetakan dan penerbit. Dasar ukuran cetak adalah A0 sebesar 841 x 1189mm, yang luasnya setara dengan satu meter persegi, maka untuk penggunaan ukuran A3 adalah seperdelapan dari A0.

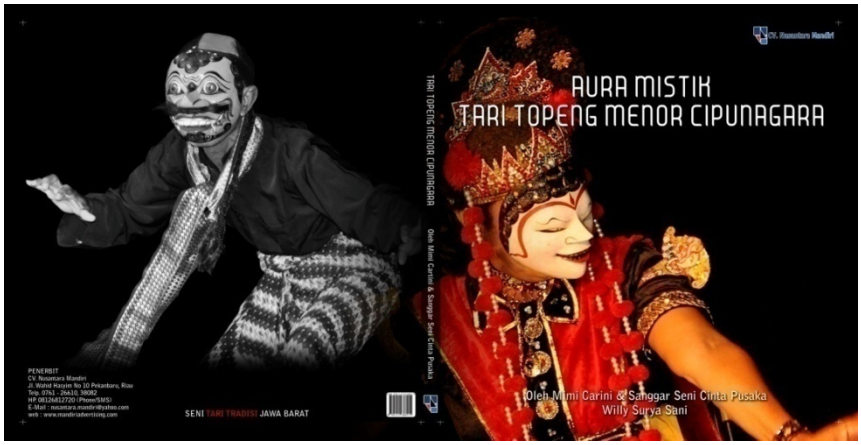


Gambar III.2 Ukuran desain cover buku



Gambar III.3 Sketsa Visual

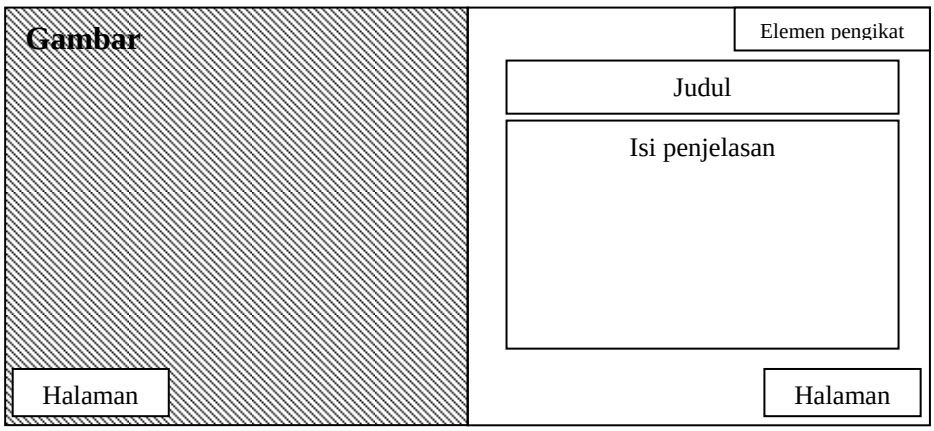




Gambar III.4 Visual cover buku

III.3.2 Tata Letak (*layout)*

Gaya visual modern yang digunakan dalam *layout* cenderung mengedepankan kesederhanaan dan keseimbangan kiri dan kanan serta bersifat universal dengan fungsionalitasnya lebih diutamakan. Dengan menggunakan arah baca pada umumnya, yaitu dari kiri ke kanan, selain itu juga memberikan *"Sequence"*, atau gerak mata, dimana pada desain *layout* buku ini adalah *"zig-zag"*, memberikan kesan dinamis dan tidak kaku (Rustan, 2009,100). Dalam buku ini *"Sequence*", atau gerakan mata yang digunakan adalah "N" terbalik.



Gambar III.5 Tata letak isi buku



Gambar III.6 Visual tata letak isi buku



Gambar III.7 Sketsa pembatas buku



Gambar III.8 Visual pembatas buku

III.3.3 Tipografi

Huruf dan *layout* didesain dengan memperhitungkan faktor *legibility* yaitu membahas kejelasan karakter satu-persatu, dan *readability* yaitu tingkat keterbacaan keseluruhan teks yang telah disusun dalam suatu komposisi. Jenis tipografi yang digunakan adalah *san serif*. *Sans-serif* font ialah font yang tidak memiliki kait pada ujung hurufnya ("sans" berasal dari bahasa Perancis yang berarti "tanpa"). Keluarga *Sans-serif font* adalah *font* yang paling tepat digunakan untuk judul buku, karena cukup menonjol dan mudah dibaca dari kejauhan. *Font san serif* memiliki karakter yang 'bersih' dan mudah dibaca walau berukuran kecil. Selain itu jenis *font* (huruf) yang digunakan yang sesuai dengan citra kesenian serta memiliki impresi tema tarian.



Jenis huruf JUICE Regular

Jenis huruf Bell Gothic Std light

Gambar III.9 Tipografi dan penempatannya

- JUICE Regular

  Aa Ba Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii
  Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr
  Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz
  1234567890.,:;!?/@#%$*()

- Bell Gothic Std light

  Aa Ba Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii
  Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr
  Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz
  1234567890.,:;!?/@#%$*()

III.3.4 Warna

Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Dalam desain grafis, warna bisa berarti pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat di permukaan benda. Warna adalah suatu hal yang sangat berpengaruh secara psikologis seseorang, oleh karena itu warna yang terdapat pada buku ini harus dapat menyampaikan arti pesan yang ingin disampaikan. Warna yang dominan digunakan dalam perancangan buku ini adalah hitam yang memiliki arti klasik, modern, mistis, elegan dan warna putih yang memiliki makna suci, bersih, kebenaran, simple. Dua warna ini dipilih disesuaikan dengan filosofi tarian Topeng Menor yang memiliki unsur Magis bagi orang yang menanggapnya.



C : 0
M : 0
Y : 0
K : 100

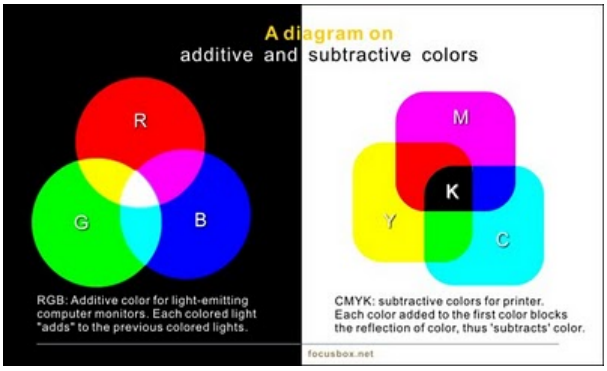


C : 0
M: 0
Y : 0
K : 0

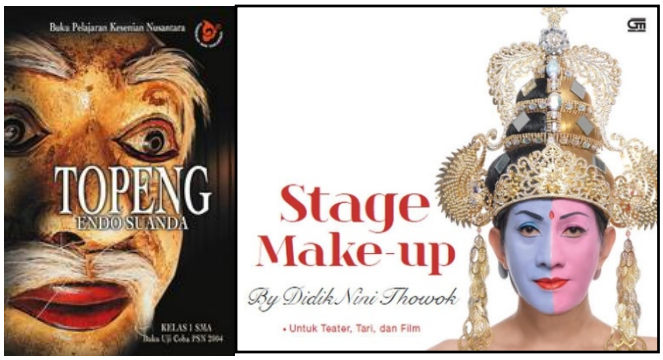
Gambar III.10 Warna yang digunakan media utama dan pendukung

Dalam proses produksi buku topeng Menor komposisi model warna yang digunakan adalah CMYK. Warna CMYK dipilih karena model pewarnaan ini yang umum dipergunakan dalam pencetakan berwarna proses cetak offset. CMYK merupakan singkatan dari *cyan, magenta, yellow, key* dan biasanya juga sering disebut sebagai warna proses atau empat warna. CMYK adalah sebuah model warna berbasis pengurangan sebagian gelombang cahaya (*substractive color model*), sedangkan warna RGB adalah model warna *additive (*warna pencahayaan) yang bertujuan sebagai pengindraan dan presentasi gambar dalam tampilan visual pada peralatan elektronik seperti komputer, televisi, dan fotografi. Warna RGB difungsikan untuk tampilan dimonitor komputer karena warna latar belakang komputer adalah hitam. Jadi warna *red, green, blue* atau disingkat RGB apabila dikombinasikan maka terciptalah warna putih inilah mengapa berfungsi sebagai warna dasar untuk berbagai intensitas cahaya untuk mencerahkan warna latar belakang yang gelap (hitam) sedangkan warna CMYK digunakan untuk

menampilkan warna seimbang dengan latar belakang putih dari bahan cetak seperti kertas dan lain-lain.



Gambar III.11 Komposisi model warna
Sumber : http://www.desainstudio.com
(18 Juli 2013)



Gambar III.12 Referensi warna media utama dan pendukung
Sumber : http://lpsn.or.id/user/login/bahan-ajar/topeng-771 dan
http://www.gramediapustakautama.com
(18 Juli 2013)

III.3.5 Maskot

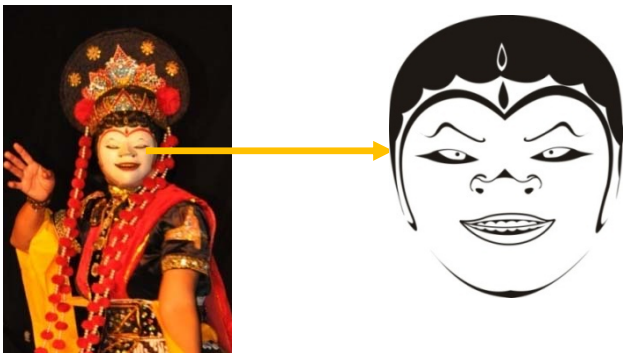
Maskot adalah bentuk atau benda yang dapat berbentuk seseorang, binatang, atau objek lainnya yang berguna untuk menyemarakkan suasana acara yang diadakan. Maskot umumnya berguna sebagai representasi kepada masyarakat luas untuk pengembangan suatu produk. Dalam hal ini topeng menor mengambil identitas maskot dari salah satu topeng yang dipertunjukkan yaitu topeng Pamindo.

III.3.6 Konsep Desain Maskot

Desain maskot ini memiliki dasar perancangan, agar memiliki arti/filosofi dan memiliki ciri sebagai identitas visual yang kuat untuk melestarikan topeng menor, dari segi desain, seperti jenis huruf yang digunakan,warna yang dipakai dan bentuk maskot.

a) Bentuk

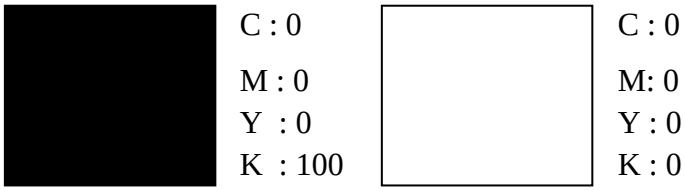
Bentuk yang digunakan memang terlihat seperti siluet Topeng Menor, hal ini memang sengaja dipilih agar memiliki kesamaan dan mudah untuk diketahui oleh masyarakat. Maskot ini secara gaya visual menggunakan metonimi dari bentuk asli topeng Menor. Metonimi adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat.



Gambar III.13 Maskot

b) Warna

Warna yang akan digunakan untuk maskot ini adalah adalah hitam yang memiliki arti klasik, modern, mistis, elegan dan warna putih yang memiliki makna suci, bersih, kebenaran, sederhana. Dua warna ini dipilih disesuaikan dengan filosofi tarian Topeng Menor yang memiliki unsur Magis bagi orang yang menanggapnya.



Gambar III.14 Warna maskot